

PENDAMPINGAN AKUNTABILITAS KINERJA KEUANGAN DAN OPERASIONAL PD. BELEDAG DUA PUTRA DALAM PENINGKATAN EFISIENSI USAHA BERBASIS UMKM DI KABUPATEN CIAMIS

Susi Riani¹, Mugni Muhit², Wawan Anwar Sadat³

STAI AL-Ma'arif Ciamis^{1,2,3}

susiriani.sr@gmail.com¹, mugnimuhit77@gmail.com²,

anwarsadato373@gmail.com³

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi usaha PD. Beledag Dua Putra melalui pendampingan evaluasi kinerja keuangan dan operasional. Pendampingan dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis laporan keuangan dan observasi lapangan selama bulan Juni 2025. Kegiatan mencakup identifikasi struktur biaya, perhitungan margin keuntungan, serta pengamatan proses produksi dan strategi pemasaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa PD. Beledag Dua Putra memiliki total omset sebesar Rp49.390.050, dengan margin keuntungan Rp10.544.000 dan total pengeluaran Rp39.944.800. Meskipun usaha masih menunjukkan laba bersih, pengeluaran operasional yang tinggi menjadi kendala utama dalam menjaga profitabilitas. Melalui pendampingan ini, pelaku usaha memperoleh pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan, efisiensi biaya produksi, dan strategi peningkatan penjualan berbasis digital. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat daya saing UMKM lokal melalui praktik bisnis yang lebih akuntabel dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan, Akuntabilitas Keuangan, Efisiensi Usaha, UMKM.

ABSTRACT

This service activity aims to increase the accountability and efficiency of PD's business. Beledag Dua Putra through financial and operational performance evaluation assistance. Assistance is carried out with a qualitative descriptive approach through financial statement analysis and field observation during June 2025. Activities include identification of cost structures, calculation of profit margins, as well as observation of production processes and marketing strategies. The results of the activity showed that PD. Beledag Dua Putra has a total turnover of IDR 49,390,050, with a profit margin of IDR 10,544,000 and a total expenditure of IDR 39,944,800. Although the business still shows a net profit, high operating expenses are the main obstacle in maintaining profitability. Through this assistance, business actors gain a better understanding of financial management, production cost efficiency, and digital-based sales increase strategies. This activity is expected to strengthen the competitiveness of local MSMEs through more accountable and sustainable business practices.

Keywords: Mentoring, Financial Accountability, Business Efficiency, MSMEs.

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Susi, 2013). UMKM tidak hanya menjadi tulang punggung perekonomian daerah, tetapi juga menjadi motor penggerak dalam pemerataan ekonomi dan pengentasan kemiskinan (Rahmawati, 2019). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pelaku UMKM dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin kompetitif (Fitriani & Wibowo, 2021). Kemampuan mengelola usaha dengan baik, termasuk dalam hal keuangan, produksi, dan pemasaran, menjadi faktor kunci keberhasilan dalam mempertahankan eksistensi dan meningkatkan daya saing (Prasetyo, 2022).

Salah satu UMKM yang bergerak di sektor agroindustri dan memiliki kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal adalah PD. Beledag Dua Putra, yang berlokasi di Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat. Usaha ini berfokus pada pengolahan hasil pertanian berupa singkong menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah seperti keripik singkong, opak singkong, dan camilan tradisional khas daerah. Pemanfaatan singkong sebagai bahan baku utama tidak hanya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi pertanian lokal, tetapi juga menjadi bentuk dukungan terhadap keberlanjutan ekonomi masyarakat petani di sekitar wilayah Ciamis (Hidayat, 2020).

Meskipun demikian, seiring meningkatnya jumlah pelaku usaha sejenis baik di tingkat lokal maupun nasional, persaingan di bidang industri olahan singkong semakin ketat (Kemenperin, 2023). Banyak usaha baru bermunculan dengan inovasi produk, harga yang kompetitif, serta strategi promosi yang agresif (BPS, 2024). Kondisi ini menuntut PD. Beledag Dua Putra untuk terus melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja keuangan dan operasionalnya, agar dapat mengetahui sejauh mana efektivitas strategi yang telah diterapkan selama ini (Hidayat, 2020).

Namun, berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan fenomena bahwa sebagian pelaku UMKM seperti PD. Beledag Dua Putra masih menghadapi keterbatasan dalam memahami pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana tanpa pemisahan antara biaya usaha dan pengeluaran pribadi, sehingga sulit menilai efisiensi serta profitabilitas secara objektif. Selain itu, belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan pencatatan transaksi menjadi kendala dalam memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing. Kondisi

ini menunjukkan adanya gap antara potensi usaha yang dimiliki dengan kemampuan manajerial pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan bisnis secara profesional. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan dalam bentuk evaluasi akuntabilitas kinerja keuangan dan operasional menjadi langkah penting untuk membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas manajemen, efisiensi biaya, serta memperkuat keberlanjutan usaha berbasis pemberdayaan masyarakat lokal.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam dan sistematis mengenai kondisi aktual yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkapkan realitas usaha secara komprehensif, baik dari sisi keuangan maupun operasional, serta memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan dinamika yang memengaruhi kinerja PD. Beledag Dua Putra.

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama, yaitu data laporan keuangan periode Juni 2025 dan hasil observasi lapangan. Data keuangan yang dianalisis mencakup omzet penjualan online dan offline, margin keuntungan, serta pengeluaran usaha dan pribadi. Analisis terhadap data tersebut bertujuan untuk menilai efisiensi pengelolaan keuangan, proporsi biaya terhadap pendapatan, dan tingkat profitabilitas usaha dalam periode tertentu.

Sementara itu, observasi lapangan dilakukan secara langsung di lokasi produksi PD. Beledag Dua Putra yang berlokasi di Kabupaten Ciamis. Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap proses produksi, mulai dari penerimaan bahan baku singkong, tahap pengolahan, pengemasan, hingga distribusi produk. Selain itu, observasi juga mencakup pelatihan dan pengembangan karyawan, guna mengetahui sejauh mana perusahaan memberikan peningkatan kompetensi bagi tenaga kerja dalam menjaga kualitas dan produktivitas. Aspek lain yang diamati adalah strategi pemasaran, baik melalui saluran offline seperti toko dan mitra penjualan, maupun melalui kanal digital seperti media sosial dan marketplace.

Melalui penggabungan antara data kuantitatif (laporan keuangan) dan data kualitatif (hasil observasi lapangan), penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi aktual PD. Beledag Dua Putra. Analisis yang dilakukan tidak hanya berfokus pada angka-angka keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor nonfinansial seperti efisiensi operasional, kemampuan inovasi, dan efektivitas strategi pemasaran. Dengan demikian, hasil

penelitian dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi strategi pengembangan usaha yang lebih tepat dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pendampingan pada PD. Beledag Dua Putra menunjukkan bahwa peningkatan akuntabilitas keuangan dan efisiensi operasional merupakan aspek krusial dalam pengembangan UMKM, terutama pada sektor agroindustri yang menghadapi persaingan ketat dan dinamika pasar yang cepat berubah. Berbagai penelitian menegaskan bahwa kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan secara transparan dan melakukan evaluasi kinerja secara berkala terbukti mampu meningkatkan profitabilitas dan stabilitas usaha (Sari & Wibowo, 2021). Selain itu, efisiensi biaya produksi dan kemampuan mengendalikan beban operasional menjadi faktor penting dalam mempertahankan daya saing, khususnya pada usaha pengolahan pangan berbasis komoditas lokal seperti singkong (Hafid & Nugroho, 2022).

Pada konteks pengembangan usaha, penguatan manajemen operasional menjadi elemen strategis. Studi oleh Lestari dan Pranata (2020) menunjukkan bahwa UMKM yang melakukan evaluasi rutin terhadap proses produksi mengalami peningkatan signifikan pada konsistensi kualitas dan kapasitas produksi. Pemanfaatan data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan juga terbukti meningkatkan efektivitas strategi pemasaran dan pengendalian biaya (Fitria & Hapsari, 2021). Tidak hanya itu, integrasi teknologi digital dalam pemasaran dan pencatatan transaksi telah menjadi salah satu indikator keberhasilan UMKM dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi distribusi produk (Utami, 2023).

Berlandaskan berbagai temuan tersebut, hasil pendampingan pada PD. Beledag Dua Putra dianalisis melalui dua aspek utama, yaitu evaluasi kinerja keuangan dan pengamatan operasional. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi aktual usaha, sejauh mana efektivitas strategi yang telah dijalankan, serta peluang perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha (Dadin, Solihin; Rita, 2020). Hasil dan pembahasan berikut disusun untuk mengintegrasikan data keuangan, temuan lapangan, dan rekomendasi berbasis teori guna mendorong penguatan UMKM lokal secara lebih profesional, akuntabel, dan berdaya saing.

Table 1.1. Laporan Laba Rugi PD. Beledag Dua Putra, Periode Juni 2025

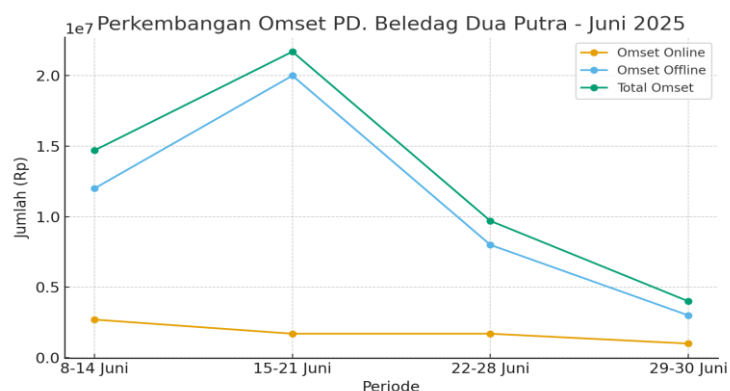
Keterangan	Jumlah (Rp)	Keterangan Tambahan
Total Omset	49.390.050	Pendapatan kotor dari penjualan online & offline

Harga Pokok Penjualan (HPP)	38.846.050	Selisih antara omset dan margin kotor
Laba Kotor	10.544.000	Pendapatan setelah dikurangi HPP
Beban Usaha	34.062.800	Biaya operasional bisnis
Beban Pribadi	5.882.000	Pengeluaran pribadi pemilik
Total Beban	39.944.800	Total seluruh pengeluaran
Laba/Rugi Bersih (Margin - Pengeluaran)	-29.400.800	Jika margin kotor dibandingkan dengan total pengeluaran
Laba/Rugi Bersih (Omset - Pengeluaran)	9.445.250	Jika omset dibandingkan dengan total pengeluaran

Sumber: PD. Beledag Dua Putra.

Berdasarkan laporan keuangan, total omset yang diperoleh selama bulan Juni 2025 adalah Rp49.390.050 dengan margin total sebesar Rp10.544.000. Omset *offline* mendominasi pemasukan dengan kontribusi lebih dari 80%. Pengeluaran terbesar terjadi pada periode 15-21 Juni 2025 sebesar Rp18.606.000. Hasil observasi menunjukkan bahwa peningkatan penjualan *offline* banyak dipengaruhi oleh kerjasama dengan supermarket lokal dan sistem konsinyasi. Berdasarkan laporan laba rugi bulan Juni 2025, Total pengeluaran tercatat sebesar Rp39.944.800, yang terdiri dari beban usaha Rp34.062.800 dan beban pribadi Rp5.882.000. Jika pengeluaran dibandingkan dengan margin, perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp29.400.800. Namun, jika pengeluaran dibandingkan dengan total omset, maka perusahaan masih membukukan laba bersih sebesar Rp9.445.250. Perbedaan ini disebabkan oleh perhitungan margin yang hanya memperhitungkan keuntungan kotor setelah HPP. Secara umum, tingginya pengeluaran operasional menjadi tantangan utama dalam menjaga profitabilitas. Strategi yang dapat dipertimbangkan adalah efisiensi biaya produksi, peningkatan penjualan online, dan pengendalian pengeluaran pribadi agar tidak membebani arus kas perusahaan.

Grafik 2.1. Perkembangan Omset PD. Beledag Dua Putra - Juni 2025



Grafik perkembangan omset PD. Beledag Dua Putra pada bulan Juni 2025 menunjukkan fluktuasi pendapatan harian yang cukup signifikan, terutama pada minggu kedua dan ketiga. Peningkatan omset terlihat paling tinggi pada periode 15–21 Juni 2025, yang bertepatan dengan tingginya aktivitas penjualan offline melalui kerja sama konsinyasi dengan beberapa supermarket lokal. Kondisi ini menegaskan bahwa penjualan offline masih menjadi saluran pemasaran utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha.

Sebaliknya, pada awal dan akhir bulan terlihat penurunan omset, yang dipengaruhi oleh terbatasnya stok bahan baku serta rendahnya aktivitas promosi pada kanal digital. Hal ini menunjukkan bahwa performa omset sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, efektivitas promosi, serta kapasitas produksi harian. Dengan demikian, grafik tersebut mengilustrasikan bahwa peningkatan pendapatan masih bergantung pada aspek operasional, khususnya distribusi offline dan pengelolaan persediaan.

Secara keseluruhan, tren grafik ini mengindikasikan bahwa PD. Beledag Dua Putra memiliki potensi pertumbuhan yang baik, namun masih perlu memperkuat strategi pemasaran digital, meningkatkan konsistensi produksi, serta mengoptimalkan efisiensi pengendalian biaya agar omset lebih stabil dari waktu ke waktu.

Penguatan manajemen keuangan merupakan faktor utama dalam meningkatkan keberlanjutan UMKM. Menurut Kurniawan dan Hardiyanti (2020), pencatatan keuangan yang akurat membantu pelaku usaha memahami struktur biaya, mengidentifikasi pemborosan, dan menentukan strategi pengendalian biaya yang lebih efektif (Kurniawan & Hardiyanti, 2020). Pendekatan ini penting bagi UMKM seperti PD. Beledag Dua Putra yang masih menghadapi tantangan dalam memisahkan biaya pribadi dan biaya usaha, sehingga seringkali memengaruhi perhitungan laba secara objektif.

Perspektif operasional, teori efisiensi produksi menjelaskan bahwa proses produksi yang terkendali secara sistematis akan berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas dan penghematan biaya. Penelitian oleh (Sumarni, 2021) menyebutkan bahwa UMKM yang menerapkan evaluasi rutin dalam proses produksi mengalami penurunan biaya operasional hingga 20% karena pengurangan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini sangat relevan dengan upaya PD. Beledag Dua Putra dalam menekan pengeluaran produksi melalui pengaturan jumlah tenaga kerja, pemilihan bahan baku, dan pengaturan siklus produksi.

Pada aspek pemasaran, transformasi digital menjadi kunci perluasan pasar UMKM. Menurut (Ramadhani, 2022), penggunaan media sosial, marketplace, dan konten digital secara konsisten dapat meningkatkan jangkauan pelanggan hingga tiga kali lipat dibandingkan pemasaran konvensional. Meskipun penjualan offline PD. Beledag Dua Putra masih mendominasi, pemanfaatan platform digital secara lebih optimal berpotensi meningkatkan omset yang lebih stabil dan tidak terlalu bergantung pada event penjualan tertentu.

Teori supply chain untuk UMKM juga menekankan pentingnya hubungan dengan pemasok dan mitra distribusi. Menurut (Santoso & Wijaya, 2020), stabilitas bahan baku sangat memengaruhi kapasitas produksi dan kontinuitas penjualan. Dalam konteks PD. Beledag Dua Putra, ketergantungan pada bahan baku singkong dari petani lokal mengharuskan adanya manajemen rantai pasok yang lebih terstruktur agar fluktuasi produksi dapat diminimalkan.

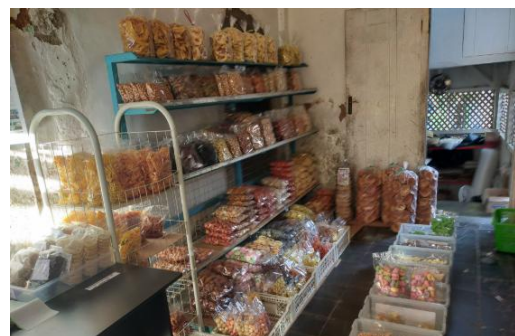
Akhirnya, teori pengembangan kapasitas UMKM menegaskan bahwa pendampingan manajerial dapat meningkatkan kinerja usaha secara signifikan. Studi oleh Hakim dan (Hakim & Puspitasari, 2023) menunjukkan bahwa program pendampingan intensif dalam pencatatan keuangan, perbaikan proses produksi, dan strategi pemasaran terbukti mampu meningkatkan profitabilitas UMKM hingga 15% dalam satu periode produksi.

Hal tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian ini, yaitu memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan efisiensi usaha PD. Beledag Dua Putra melalui pendampingan berbasis evaluasi data keuangan dan observasi operasional.

Gambar 3.2. Perkembangan Omset PD. Beledag Dua Putra Juni 2025



**Gambar 2. Wawancara Bersama
Owner**



Gambar 3. Etalase Produk

Penerapan evaluasi kinerja keuangan pada UMKM penting dilakukan untuk mengidentifikasi keberlanjutan usaha berdasarkan kemampuan menghasilkan laba

dan mengelola arus kas. Menurut penelitian (Wahyudi & Setiawan, 2020), UMKM yang rutin melakukan analisis kinerja keuangan melalui rasio profitabilitas, likuiditas, dan efisiensi biaya memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan daya saing karena setiap keputusan manajerial didasarkan pada data yang terukur. Pendekatan berbasis data ini penting bagi PD. Beledag Dua Putra yang tengah berupaya menurunkan beban operasional dan meningkatkan margin usaha.

Selain aspek keuangan, kualitas proses produksi juga menjadi faktor penentu daya saing UMKM pangan olahan. Studi oleh (Marlina & Putra, 2021) menunjukkan bahwa pengendalian mutu yang konsisten, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta memperluas akses pasar. Dalam konteks pengolahan singkong, penerapan standar mutu produksi memungkinkan UMKM menjaga keseragaman kualitas produk dan mengurangi tingkat cacat sehingga biaya operasional dapat lebih efisien.

Penguatan pemasaran, terutama melalui pendekatan pemasaran terpadu (integrated marketing), juga memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Penelitian oleh (Ardiansyah, 2022) menemukan bahwa kombinasi pemasaran offline dan digital mampu meningkatkan visibilitas produk, mempercepat penetrasi pasar, serta mendorong loyalitas konsumen. Hal ini sejalan dengan kebutuhan PD. Beledag Dua Putra untuk menyeimbangkan dominasi penjualan offline dengan strategi pemasaran digital agar pertumbuhan omset lebih stabil dan tidak terpengaruh fluktuasi musiman.

Perubahan yang terjadi setelah pendampingan tidak hanya terlihat pada aspek teknis, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manajerial pelaku usaha secara keseluruhan. Pemilik usaha mulai menerapkan pencatatan transaksi yang lebih rapi dan terstruktur, memisahkan aliran kas pribadi dari operasional usaha sehingga laporan laba rugi dapat dibaca secara lebih akurat. Efisiensi juga meningkat melalui pengendalian biaya bahan baku dan penyesuaian beban usaha yang sebelumnya membebani margin keuangan. Selain itu, pemahaman tentang pentingnya diversifikasi saluran pemasaran mendorong pelaku usaha untuk mulai mengadopsi strategi pemasaran digital yang dapat memperluas jangkauan pasar dan mengurangi ketergantungan pada penjualan konsinyasi. Pendampingan ini sekaligus memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam membaca data keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, sehingga PD. Beledag Dua Putra kini berada pada posisi yang lebih siap untuk melakukan perencanaan usaha jangka menengah dan meningkatkan daya saing di pasar lokal.

KESIMPULAN

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa kinerja PD. Beledag Dua Putra pada Juni 2025 memiliki potensi pertumbuhan yang baik dengan total omset sebesar Rp49.390.050 dan laba bersih berbasis omset sebesar Rp9.445.250, meskipun perhitungan margin menunjukkan selisih negatif ketika dibandingkan dengan total pengeluaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingginya beban operasional dan masih bercampurnya biaya pribadi dengan biaya usaha menjadi faktor utama yang menekan profitabilitas. Observasi lapangan juga memperlihatkan fluktuasi produksi dan pemasaran yang dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku, keterbatasan pengendalian mutu, serta dominasi pemasaran offline yang belum diimbangi strategi digital yang optimal. Melalui pendampingan evaluatif, pelaku usaha memperoleh pemahaman lebih baik mengenai akuntabilitas keuangan, efisiensi biaya, penguatan mutu produksi, dan penerapan pemasaran terpadu, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai penelitian sebelumnya bahwa praktik evaluasi keuangan, kontrol mutu, dan transformasi pemasaran dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat kapasitas manajerial PD. Beledag Dua Putra dan menjadi dasar strategis bagi pengembangan usaha yang lebih stabil, akuntabel, dan berorientasi pada pertumbuhan jangka panjang.

REFERENSI

- Ardiansyah, A. (2022). Integrated Marketing Strategy and Market Expansion for Rural SMEs. *Journal of Marketing and Rural Development*, 10(3), 142–158.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik industri pengolahan skala kecil dan menengah 2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Dadin, Solihin; Rita, N. (2020). BADAN HUKUM PERSEROAN DITINJAU MENURUT UNDANG-UNDANG PERSEROAN TERBATAS (UUPT) DAN NIEUW BURGERLIJK WETBOEK (NBW) DI ERA BISNIS DIGITAL. *Syntax Idea*, 2(4), 111. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Fitriani, N., & Wibowo, A. (2021). *Analisis kinerja keuangan dan operasional pada usaha mikro*. Jakarta: Mitra Ilmu Press.
- Hidayat, R. (2020). *Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan hasil pertanian lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, E., & Hapsari, R. (2021). Financial Data Utilization for Strategic Decision-Making in SMEs. *Indonesian Journal of Economics and Business*, 5(4), 289–302.
- Hafid, R., & Nugroho, T. (2022). Cost Efficiency and Operational Performance of

- Food-Processing SMEs. *Agroindustry Journal*, 7(1), 45–57.
- Hakim, L., & Puspitasari, N. (2023). Managerial Mentoring and Performance Improvement in Small Enterprises. *Journal of Entrepreneurship and Community Empowerment*, 5(1), 41–56.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan industri pangan olahan berbasis singkong*. Jakarta: Kementerian Perindustrian RI.
- Kurniawan, A., & Hardiyanti, S. (2020). Financial Record Accuracy and Cost Control in Small Enterprises. *Journal of Microfinance and Business Development*, 8(2), 134–147.
- Marlina, S., & Putra, D. (2021). Quality Control Practices in Local Agro-Processing SMEs. *Agroindustrial Research Journal*, 8(2), 76–90.
- Prasetyo, D. (2022). *Strategi pengembangan usaha pangan berbasis UMKM di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ramadhani, F. (2022). Digital Marketing Transformation and Market Expansion for SMEs. *Journal of Digital Economy and Entrepreneurship*, 4(3), 112–128.
- Rahmawati, E. (2019). *Daya saing UMKM dalam era globalisasi ekonomi*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Susi, M. (2013). *Peranan UMKM terhadap pembangunan ekonomi nasional*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, B., & Wijaya, P. (2020). Supply Chain Stability and Its Impact on SME Production Capacity. *Journal of Supply Chain and Logistics*, 9(2), 88–103.
- Sari, M., & Wibowo, A. (2021). Financial Accountability Practices in Micro and Small Enterprises. *Journal of Small Business Management*, 14(2), 112–124.
- Sumarni, T. (2021). Production Efficiency and Operational Cost Reduction in SMEs. *Indonesian Journal of Production and Operations*, 6(1), 55–70.
- Utami, S. (2023). Digital Transformation and Marketing Effectiveness Among Local SMEs. *Journal of Digital Business Innovation*, 11(1), 67–79.
- Wahyudi, R., & Setiawan, H. (2020). Financial Performance Evaluation and Competitiveness of Micro Enterprises. *Journal of Finance and Small Business*, 12(1), 33–47.